

**MENINGKATKAN BERPIKIR KRITIS DAN KERJASAMA SISWA  
MENGUNAKAN MODEL SERIUS DI KELAS V SDN SUNGAI ANDAI 3  
BANJARMASIN**

Rezka Mahfuzah<sup>1</sup>, Noorhapizah<sup>2</sup>

<sup>1, 2</sup> PGSD FKIP ULM

[rezkamahfuzah1804@gmail.com](mailto:rezkamahfuzah1804@gmail.com), [noorhapizah@ulm.ac.id](mailto:noorhapizah@ulm.ac.id)

**ABSTRACT**

*This research was carried out to address the lack of critical thinking and collaboration among students in mathematics learning. The problems identified were linked to students' difficulty in grasping mathematical concepts, insufficient exposure to practice questions, and low individual engagement in group responsibilities. To respond to these challenges, the SERIUS learning model was adopted as a strategic intervention. The study aimed to cultivate critical thinking and reinforce teamwork during learning activities among fifth-grade students at SDN Sungai Andai 3. During the second semester of the 2024/2025 school year, the research process followed the Classroom Action Research (CAR) model to systematically address the issues identified in the classroom approach methodology with a total of 36 participants 21 boys and 15 girls. Data were gathered through observations for qualitative analysis and written assessments, both individual and collaborative, for quantitative analysis. The results showed notable progress, with students' critical thinking improving from 47% in the initial session to 89% in the final meeting. Similarly, collaborative abilities rose from 44% to 89% over the same period. These outcomes indicate that the SERIUS model can serve as an effective alternative in mathematics instruction to strengthen both cognitive and interpersonal student skills.*

*Keywords: Thinking Critically, Collaboration skills, SERIUS*

**ABSTRAK**

Pelaksanaan penelitian ini didorong oleh rendahnya berpikir kritis dan kerjasama pada matematika yang disebabkan oleh kesulitan dalam memahami konsep, kurangnya latihan soal, serta rendahnya kesadaran individu terhadap tanggung jawab dalam kelompok. Upaya untuk mengatasinya adalah melalui penerapan model SERIUS. Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis serta meningkatkan kerjasama dalam proses pembelajaran di kelas V SDN Sungai Andai 3. Kegiatan penelitian ini berlangsung pada semester 2 di dengan tahun ajaran 2024/2025 dengan menerapkan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK), dengan subjek sebanyak 36 siswa yang terdiri dari 21 laki-laki dan 15 perempuan. Data dikumpulkan melalui observasi untuk data kualitatif dan tes tertulis secara individu dan kelompok untuk data kuantitatif. Hasil penelitian

menunjukkan adanya peningkatan signifikan. Pertemuan pertama keterampilan berpikir kritis memperoleh skor 47% dan terjadi peningkatan hingga menjadi 89% di pertemuan keempat. Sementara kemampuan kerjasama meningkat dari 44% menjadi 89% pada periode yang sama. Temuan akhir memperlihatkan bahwa implementasi model SERIUS terbukti mampu meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan kemampuan kerjasama siswa. Disarankan penggunaan model SERIUS pada muatan matematika menggunakan model SERIUS sebagai alternatif.

**Kata Kunci:** Berpikir Kritis, Kerjasama, SERIUS

### **A. Pendahuluan**

Revolusi industri merupakan sebuah perubahan besar dalam bidang teknologi yang memberikan pengaruh luas terhadap berbagai aspek kehidupan manusia. Pada tahun 2019, dunia memasuki fase baru yang disebut dengan revolusi industri generasi kelima atau yang dikenal dengan *Society 5.0*. Era ini menekankan pentingnya menyeimbangkan kemajuan teknologi dengan nilai-nilai kemanusiaan. Konsep tersebut bertujuan untuk memanfaatkan ilmu pengetahuan modern guna memenuhi kebutuhan manusia, sehingga tercipta kehidupan yang lebih nyaman, efisien, dan berpusat pada manusia. Pendidikan memainkan peran signifikan dalam mengembangkan kualitas manusia, khususnya dalam memenuhi tuntutan era industri 5.0.

Dalam suatu pendidikan, ada komponen penting yang harus

dilengkapi oleh setiap lembaga. Menurut Fatmawati & Yusrizal (2021), keberadaan kurikulum menjadi komponen yang berperan pada lembaga pendidikan. Penerapan kurikulum merdeka saat ini menjadi salah satu bentuk inovasi dalam dunia pendidikan. Kurikulum ini memberikan ruang bagi siswa untuk belajar secara mandiri dan memberikan kesempatan kepada guru untuk menyusun proses pembelajaran yang kaya akan kreativitas dan inovasi demi membentuk Profil Pelajar Pancasila (Maghfirah & Noorhapizah, 2024).

Dalam kurikulum merdeka, matematika adalah mata pelajaran wajib dipelajari oleh siswa. Menurut Hidayati & Pratiwi (2024) serta Rachmawati et al. (2021), matematika ialah proses pembelajaran yang terdiri dari sejumlah aktivitas terstruktur yang dimaksudkan untuk membantu siswa mengembangkan kemampuan yang telah mereka pelajari. Sangat penting

untuk mengajarkan matematika kepada siswa karena dapat membantu pengembangan pola pikir yang tajam, terencana, masuk akal, dan kreatif, serta membangun kemampuan berinteraksi dalam tim (Dahlia et al., 2020; Madina & Jannah, 2024).

Dalam pembelajaran matematika, keterampilan berpikir kritis sangat diperlukan. Menurut Noorhapizah et al. (2022), berpikir kritis merupakan proses menerapkan logika untuk menganalisis, menginterpretasikan, dan mengevaluasi data yang diperoleh dari pengalaman dan observasi yang pada akhirnya membentuk dasar dalam mengambil suatu keputusan. Sebagaimana diungkapkan oleh Pratiwi & Octavia (2021) serta Putri & Noorhapizah (2024), berpikir kritis dapat mengajarkan mengenali masalah, mengevaluasi kualitas argumen, menganalisis informasi, dan menarik kesimpulan logis. Berpikir kritis berguna untuk siswa dalam mempersiapkan diri untuk menghadapi permasalahan. Dengan keterampilan ini, siswa dapat mengembangkan gagasan serta pilihan solusi yang sesuai untuk

mengatasi masalah secara efisien (Safitri et al., 2024).

Selain kemampuan dalam berpikir kritis, mata pelajaran matematika juga diperlukan kerjasama. Kerjasama merupakan kegiatan yang dilakukan oleh beberapa orang dengan tujuan bersama dan mengurangi beban kerja. Ketika anak-anak mulai berinteraksi dengan berbagai orang serta menghadapi tekanan dari teman sebaya dan pengaruh lingkungan sosial, kemampuan ini akan menjadi keuntungan yang sangat berharga dalam perkembangan hidup mereka (Rahman, 2019).

Informasi yang dikumpulkan dari kelas V SDN Sungai Andai 3 melalui pengamatan dan wawancara menunjukkan bahwa pembelajaran matematika tidak sesuai dengan harapan. Pada muatan matematika, banyak siswa yang kurang memahami konsep dan kesulitan saat menghadapi soal yang bervariasi, serta saat kegiatan berkelompok siswa belum mampu bertanggung jawab dalam bekerjasama.

Alternatif penyelesaian yang bisa diambil ialah melalui penerapan model SERIUS. Kata SERIUS artinya

bersungguh-sungguh dan tidak main-main dalam melakukan sesuatu. Model SERIUS merupakan gabungan dari model *Problem Based Learning*, *Group Investigation* dan *Teams Games Tournament*.

*Problem Based Learning* adalah model yang bertujuan untuk mendorong kemampuan dalam memecahkan masalah dan menemukan solusi. Sebagaimana diungkapkan oleh Akbar & Agusta (2024), yakni model ini dapat membantu siswa dalam memecahkan masalah, menumbuhkan keingintahuan dan ketertarikan dalam mengikuti pembelajaran. Selain itu, model ini berperan dalam memotivasi siswa agar bisa bekerjasama dalam mendapatkan pengalaman belajar yang lebih interaktif ( Cinantya, 2024; Huda & Aslamiah, 2024; Sitompul & Pratiwi, 2024).

*Group Investigation* adalah model yang mengedepankan kerjasama, dimana siswa bekerja dalam grup kecil untuk menggali lebih jauh mengenai suatu masalah atau objek tertentu melalui proses pencarian mandiri. Sebagaimana diungkapkan oleh Rizaldi & Pratiwi (2024), bahwa model *Group Investigation* merupakan model yang

mengembangkan kemampuan menyelesaikan masalah secara mandiri dan membangun kesepakatan bersama sebagai hasil kolaborasi.

*Teams Games Tournament* adalah model pembelajaran yang menggunakan kompetisi kelompok. Setelah menerima materi dari guru, siswa berdiskusi dan menyelesaikan soal bersama, kemudian mengikuti sesi permainan kompetitif antar kelompok untuk meraih skor tertinggi (Tariyo & Darmiyati, 2025).

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan model SERIUS dalam meningkatkan berpikir kritis dan kerjasama siswa pada mata pelajaran matematika di kelas V SDN Sungai Andai 3.

## **B. Metode Penelitian**

Kualitatif dan kuantitatif dijadikan pendekatan dalam penelitian ini. Pendekatan kualitatif adalah pendekatan yang menggunakan narasi untuk menggambarkan data, baik itu berasal dari wawancara langsung atau sumber tertulis (Kamil et al., 2024). Sedangkan pendekatan kuantitatif adalah metode yang menitikberatkan pada pengumpulan data berbentuk angka serta analisisnya melalui teknik statistik,

dengan tujuan untuk menguji hubungan antar variabel (Mukhid, 2021).

Adapun metode yang diterapkan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK), yaitu metode efektif bagi pendidik untuk mengembangkan serta memperbaiki kualitas layanan pembelajaran di dalam kelas (Jannah et al., 2019). Subyek penelitian ini adalah siswa kelas VA di SDN Sungai Andai 3 pada tahun ajaran 2024/2025, yang berjumlah 36 siswa yang terdiri dari 21 siswa laki-laki dan 15 perempuan.

Indikator keberhasilan dalam keterampilan berpikir kritis ditetapkan jika minimal 82 % siswa masuk dalam kriteria “sangat kritis “. Begitu pula untuk indikator keberhasilan kemampuan kerjasama ditetapkan jika minimal 82% siswa masuk dalam kriteria yaitu “sangat terampil “.

### **C.Hasil Penelitian dan Pembahasan**

#### **1. Keterampilan Berpikir Kritis**

**Tabel 1 Persentase Keterampilan Berpikir Kritis**

Pert	Presentase	Kriteria
1	47%	Cukup Kritis
2	67%	Kritis
3	75%	Kritis
4	89%	Sangat kritis

Tabel 1 diatas menunjukkan perkembangan keterampilan berpikir

kritis siswa selama empat kali pertemuan. Dari tabel diatas, diketahui bahwa berpikir kritis mengalami peningkatan. Persentase pertemuan pertama secara klasikal berada di angka 47% dengan kriteria “cukup kritis”. Hal ini menandakan sebagian besar siswa masih belum melaksanakan indikator-indikator berpikir kritis secara maksimal.

Pada pertemuan kedua, terjadi peningkatan menjadi 67% dengan kriteria “kritis”. Meskipun pada pertemuan ini masih berada pada kategori yang belum maksimal, namun peningkatan persentase dari pertemuan sebelumnya menunjukkan bahwa lebih banyak siswa mulai terlibat aktif dalam kegiatan yang mencerminkan keterampilan berpikir kritis.

Selanjutnya, pada pertemuan ketiga diperoleh persentase sebesar 75% dengan kriteria masih “kritis”. Peningkatan ini menunjukkan bahwa mayoritas siswa terlihat sudah mampu menerapkan keterampilan berpikir kritis pada proses pembelajaran.

Pada pertemuan keempat, keterampilan berpikir kritis terjadi peningkatan signifikan menjadi 89% dengan kriteria “sangat kritis”. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar

siswa telah memenuhi indikator keberhasilan dalam keterampilan berpikir kritis, dan pembelajaran yang dilakukan.

## 2. Kemampuan Kerjasama

**Tabel 2 Persentase Kemampuan Kerjasama**

Pert	Presentase	Kriteria
1	44%	Cukup Terampil
2	64%	Terampil
3	78%	Terampil
4	89%	Sangat Terampil

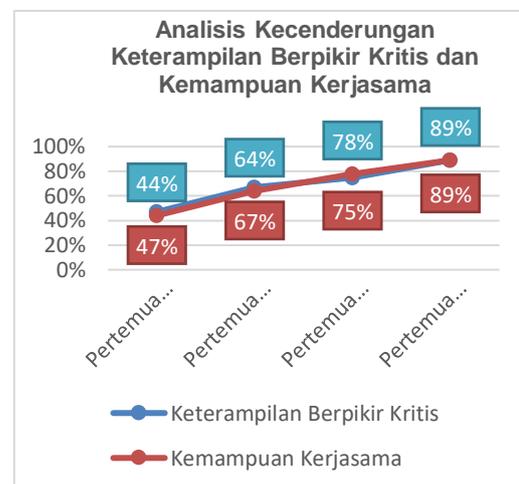
Tabel 2 menunjukkan hasil observasi kemampuan kerjasama siswa selama empat kali pertemuan. Data ditampilkan dalam bentuk persentase dan diklasifikasikan berdasarkan kategori tertentu. Pada pertemuan pertama, sebanyak 44% siswa berada pada kriteria “Cukup Terampil”, yang memperlihatkan bahwa keterampilan kerjasama siswa belum berkembang secara optimal.

Pada pertemuan kedua, terjadi peningkatan menjadi 64% dengan kriteria “Terampil”. Hal ini menunjukkan adanya perkembangan positif dalam kemampuan siswa untuk bekerja sama dalam kelompok. Peningkatan kembali terjadi pada pertemuan ketiga, di mana 78% siswa masuk dalam kriteria “Terampil”, yang menandakan bahwa sebagian besar

siswa sudah mulai terbiasa bekerja sama secara lebih efektif.

Peningkatan paling tinggi terlihat pada pertemuan keempat, yaitu sebesar 89% siswa masuk dalam kriteria “Sangat Terampil”. Dari hasil yang diperoleh, terlihat bahwa siswa semakin mampu menjalin kerjasama yang baik, dan bahwa model pembelajaran yang diterapkan berhasil meningkatkan kemampuan kerjasama dari waktu ke waktu.

Grafik berikut menunjukkan perkembangan keterampilan berpikir kritis dan kemampuan kerjasama siswa dari pertemuan pertama sampai pertemuan keempat.



**Gambar 1 Analisis Kecenderungan**

Dari grafik yang ditampilkan, terjadi peningkatan untuk keterampilan berpikir kritis dan kemampuan kerjasama pada masing-masing pertemuan.

Hal ini menunjukkan adanya keterkaitan antara peningkatan berpikir kritis dan kemampuan bekerja sama. Rincian dari masing-masing aspek yang diamati disajikan berikut ini.

#### 1. Keterampilan Berpikir Kritis

Peningkatan terjadi karena dipengaruhi oleh penerapan model SERIUS sebagai sarana untuk menumbuhkan keterampilan berpikir kritis siswa sepanjang kegiatan belajar. Peningkatan keterampilan berpikir kritis bergantung pada upaya guru untuk mengatasi hambatan atau kesulitan yang muncul dalam pembelajaran sebelumnya berdasarkan hasil refleksi.

Menurut Inayah et al. (2024), melalui proses refleksi, guru dapat menelusuri secara cermat tahapan yang telah dilaksanakan serta mengevaluasi tahapan yang belum dilaksanakan dalam pembelajaran. Sebagaimana dikemukakan oleh Noorhapizah (2019), guru memiliki tanggung jawab untuk senantiasa memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran di setiap pengajaran.

Guru yang secara aktif mendorong penerapan indikator berpikir kritis sepanjang proses

pembelajaran berperan dalam mendorong siswanya dalam mengembangkan keterampilan berpikir kritis. Sejalan dengan itu, Jannah & F., & Fahlevi (2019) menyatakan bahwa pembelajaran akan efektif apabila siswa memiliki pemahaman yang mendalam terhadap materi dan mampu mengaitkannya dalam situasi kehidupan nyata.

Soal HOTS dirancang untuk mengembangkan pemahaman konsep siswa, yang dilanjutkan dengan pemrosesan dan penerapan informasi berdasarkan masalah yang disajikan serta diselesaikan melalui keterampilan berpikir kritis. Sejalan dengan hal tersebut, beberapa peneliti mengungkapkan bahwa pembelajaran berbasis HOTS dapat membentuk pola pikir sistematis, melatih kemampuan menganalisis dari berbagai perspektif, menumbuhkan rasa percaya diri, serta secara langsung meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa. (Ayuni & Noorhapizah, 2023; Handayani & Noorhapizah, 2023; Risda & Pratiwi, 2024).

Siswa yang memiliki kemampuan berpikir kritis mampu membuat penjelasan dasar, mengasah

kemampuan awal, membuat inferensi, mengembangkan penjelasan, dan membuat rencana tindakan untuk memecahkan masalah. Keterampilan-keterampilan tersebut sangat dibutuhkan dalam berpikir kritis, karena membantu siswa merumuskan dan menemukan solusi secara logis dan sistematis (Noorhapizah, Pratiwi, et al., 2022; Suriansyah et al., 2021).

Aspek pertama, memberikan penjelasan sederhana. Berarti siswa mengenali inti dari informasi yang disampaikan dan menyesuaikan pemahaman mereka sesuai dengan apa yang dibutuhkan. Keterampilan ini sejalan dengan metode yang diterapkan oleh guru untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan memikat sehingga mudah dimengerti siswa (Rizky Mutia & Noorhapizah, 2024).

Aspek kedua, membangun keterampilan dasar. Kemampuan ini terlihat ketika siswa bisa menyusun hasil diskusi berdasarkan informasi yang telah diperoleh (Wisudawati et al., 2025).

Aspek ketiga, menyimpulkan. Berarti siswa menyusun kesimpulan pembelajaran dengan arahan dari guru. Sejalan dengan itu, Hayati & Noorhapizah (2024), menyatakan

bahwa penyusunan kesimpulan dilakukan antara guru dan siswa sebagai bagian dari evaluasi materi.

Aspek keempat, membuat penjelasan lanjut. Berarti siswa mampu menanggapi diskusi berdasarkan fakta dan menghargai pandangan berbeda. Sejalan dengan itu, Rennie Fahlia Putri & Noorhapizah (2024), menyatakan bahwa siswa harus aktif menyampaikan ide secara objektif dan menghormati sudut pandang orang lain.

Aspek kelima, mengatur strategi dan taktik. Berarti menentukan metode dan langkah yang paling efisien untuk menyelesaikan permasalahan. Sebagaimana dikemukakan oleh Olfah et al. (2024), memperlihatkan terjadi perkembangan dalam berpikir kritis melalui analisis situasi, penyusunan solusi, serta pengambilan keputusan secara rasional dan terencana.

## 2. Kemampuan Kerjasama

Hasil pengamatan terhadap kegiatan pembelajaran matematika selama empat pertemuan dengan menggunakan model SERIUS, kemampuan kerjasama siswa menunjukkan peningkatan pada setiap pertemuan. Peningkatan tersebut terjadi karena guru secara

konsisten memberikan motivasi dan arahan kepada siswa agar mampu bekerja sama, saling menghargai, berkompromi, serta bertanggung jawab secara bersama, dan hal ini selaras dengan penelitian (Fatimatuzzahroh et al., 2024).

Dalam pandangan Pratiwi et al., (2023), mengungkapkan bahwa meningkatnya kesempatan kerja sama yang setara di kelas dipengaruhi oleh luasnya ruang partisipasi yang diberikan kepada siswa. Pembelajaran kooperatif mendorong siswa untuk terlibat secara aktif sekaligus membangun sikap saling menghargai terhadap kemampuan antaranggota kelompok. Selain itu, pendapat penelitian lain menyatakan bahwa pendekatan kolaboratif mampu meningkatkan keterampilan sosial serta membentuk karakter positif dalam interaksi antarindividu di lingkungan kelas (Ananda & Agusta, 2023; Simangunsong & Purwanti, 2024; Zulaika et al., 2024).

Aspek pertama, siswa mampu bertanggung jawab. Berarti siswa menunjukkan rasa tanggung jawab didalam kelompok dengan melaksanakan peran mereka masing-masing secara konsisten. Ini terlihat Ketika mereka menyelesaikan tugas

tepat waktu dan saling mengingatkan (Rahmah & Fauzi, 2024).

Aspek kedua, siswa mampu saling memberi masukan dan kontribusi. Kemampuan ini muncul ketika siswa memberikan usulan atau pendapat untuk menyelesaikan masalah dalam kelompok. Penelitian oleh Lisa Muzdhalifah & Noorhapizah (2024), menunjukkan adanya peningkatan kemampuan kerjasama siswa melalui indikator seperti kemampuan untuk menyampaikan sumbangan berupa ide dan pendapat dalam diskusi kelompok.

Aspek ketiga, siswa mampu menghadapi setiap permasalahan secara bersama-sama. Berarti setiap permasalahan, semua anggota kelompok harus bekerjasama dalam mencari solusi. Maharani & Noorhapizah (2024) menyatakan bahwa hal ini tampak saat siswa mendukung keputusan kelompok dan tetap konsisten menghadapi tantangan.

Aspek keempat, siswa mampu terbuka terhadap kritik dan saran. Siswa telah mampu memahami dan menghormati pandangan orang lain, sehingga diskusi berjalan dengan lancar. Sebagaimana dikemukakan oleh Seman & Pratiwi (2024),

kemampuan kerjasama siswa meningkat melalui partisipasi aktif, sikap saling menghargai, kompromi, tanggung jawab bersama, dan musyawarah dalam kelompok.

Keberhasilan ini berkaitan erat dengan penerapan model pembelajaran SERIUS yang secara terstruktur mendorong terwujudnya kerja sama antar siswa. Pandangan ini sejalan dengan Warsini (2020) serta Wulansari & Jannah (2024), yang menegaskan bahwa pengembangan kemampuan kerja sama siswa menuntut guru untuk memiliki kompetensi dalam merancang strategi pembelajaran serta keterampilan dalam memilih dan menerapkan model yang tepat guna menciptakan proses belajar yang optimal. Dengan hasil tersebut, kemampuan kerjasama siswa dapat dikategorikan sangat terampil dan telah memenuhi kriteria keberhasilan pembelajaran.

### **E. Kesimpulan**

Pada hasil temuan dari penelitian kelas V SDN Sungai Andai 3, diketahui bahwa penggunaan model SERIUS telah diimplementasikan secara efektif oleh guru. Dampak dari penerapan tersebut terlihat pada

peningkatan keterampilan berpikir kritis dan kemampuan kerjasama oleh siswa. Peneliti merekomendasikan kepada pihak sekolah dan para guru agar mempertimbangkan model ini sebagai alternatif masukan dan panduan dalam mengenali serta memilih gaya belajar yang sesuai, guna menunjang keberhasilan belajar siswa di berbagai mata pelajaran. Bagi peneliti selanjutnya, temuan ini diharapkan dapat dimanfaatkan dan dikembangkan lebih lanjut untuk mendukung peningkatan mutu pendidikan dan kemajuan sekolah.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Akbar, S. R., & Agusta, A. R. (2024). Implementasi Model BERAMEAN Untuk Meningkatkan Aktivitas dan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa SDN Melayu 2 Banjarmasin. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 3(1), 39–52.
- Ananda, H., & Agusta, A. R. (2023). Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis dan Kerjasama Menggunakan Model PELITA Pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Konseling*, 1(3), 466–494. <https://jurnal.ittc.web.id/index.php/jpdsk/article/view/291%0Ahttps://jurnal.ittc.web.id/index.php/jpdsk/article/download/291/282>
- Ayuni, H., & Noorhapizah. (2023).

- Meningkatkan Keterampilan Kerjasama dan Berpikir Kritis Menggunakan Model Pembelajaran PROGRESS dan Media TTS Pada Kelas IV SDN Terantang 2. *DIKSEDA: Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 01(02), 96–108. <http://dx.doi.org/10.xxxxx>.
- Cinantya, M. R. C. (2024). Implimentasi Model Problem Based Learning dan Number Head Together dalam Meningkatkan Kerjasama Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, Vol. 8 No. 2 (2024), 27928–27934. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/17024/12521>
- Dahlia, A., Pranata, O. H., & Suryana, Y. (2020). Pengaruh Interactive Learning terhadap Minat Belajar Siswa pada Penjumlahan Operasi Hitung Bilangan Bulat. *PEDADIDAKTIKA: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 7(4), 32–41. <https://doi.org/10.17509/pedadidaktika.v7i4.30129>
- Fatimatuzzahroh, Jannah, F., Agusta, A. R., & Hidayat, A. (2024). Meningkatkan Aktivitas, Kerja Sama, Dan Hasil Belajar Peserta Didik Menggunakan Model Pembelajaran BATA Di Sekolah Dasar. *Js (Jurnal Sekolah)*, 8(4), 635. <https://doi.org/10.24114/js.v8i4.62592>
- Fatmawati, & Yusrizal. (2021). Analysis of the Utilization of Nature as a Learning Media in the Covid-19 Pandemic Era. *Budapest International Research and Critics Institute (BIRCI-Journal): Humanities*, 4(4), 8150–8154. <https://www.birci-journal.com/index.php/birci/article/view/2733/pdf>
- Handayani, & Noorhapizah. (2023). Meningkatkan Aktivitas Belajar dan Motivasi Muatan IPS Model PRINTING Siswa Kelas V SDN Kelayan Dalam 7 Banjarmasin. *JUPEIS: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 2(4), 115–.
- Hayati, G., & Noorhapizah. (2024). Meningkatkan Aktivitas Dan Keterampilan Berpikir Kritis Materi Bangun Ruang Menggunakan Model Pintar Pada Siswa Kelas V SDN Nusa Indah 1 Jurnal Teknologi Pendidikan Dan Pembelajaran ( JTPP ). *Jurnal Teknologi Pendidikan Dan Pembelajaran (JTPP)*, 02(01), 227–234.
- Hidayati, E. F., & Pratiwi, D. A. (2024). Implementasi Model BERGERAK dan Media Blooket untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 09(04), 890–903.
- Huda, N., & Aslamiah. (2024). Meningkatkan Keterampilan Kolaborasi Siswa Kelas V Sekolah Dasar Dengan Menggunakan Model PLANT. *Jurnal Teknologi Pendidikan Dan Pembelajaran (JTPP)*, 02(02), 592–596.
- Inayah, N., Aslamiah, Cinantya, C., & Amelia, R. (2024). Meningkatkan Aktivitas, Keterampilan Berpikir Kritis dan Hasil Belajar

- Menggunakan Model BESTARI pada Siswa Sekolah Dasar. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(3), 156–169.
- Jannah, & F., & Fahlevi, R. (2019). Implementasi Model Pembelajaran Direct Instruction Dikombinasikan dengan Group Investigation dalam Hasil Belajar Peserta didik pada Materi Organisasi Pemerintahan Pusat di Kelas IV SDN 2 Telang Kabupaten Hulu Sungai Tengah. *Prosiding Seminar Nasional PS2DMP ULM*, 5(1), 1–8.
- Jannah, F., Fahlevi, R., & Herdawati, L. (2019). *Pemahaman Guru Sekolah Dasar Negeri Hujan Amas 2 Terhadap Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Inovasi Pembelajaran*. 5(2), 63–6.
- Kamil, M. F., Safitri, D., Herdayanti, S., Agustin, I., Aryanti, M., Maharani, S. D., Zahroh, F. A., Aslamiah, A., & Pratiwi, D. A. (2024). Analisis Kurikulum di SDN Alalak Utara 3 Banjarmasin: Observasi dan Implikasi untuk Peningkatan Kualitas Pembelajaran. *MARAS: Jurnal Penelitian Multidisiplin*, 2(3), 1247–1255. <https://doi.org/10.60126/maras.v2i3.356>
- Madina, N., & Jannah, F. (2024). *Meningkatkan Aktivitas, Kerjasama, dan Hasil Belajar Matematika Menggunakan Model BATIK di Sekolah Dasar*. 8(3), 424–432.
- Maghfirah, D. R., & Noorhapizah. (2024). Meningkatkan Aktivitas dan Kolaborasi Materi Kekayaan Budaya Indonesia Menggunakan Model PATIN Pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Konseling*, 2(2), 634–641.
- Maharani, A., & Noorhapizah. (2024). Meningkatkan Aktivitas Dan Kerjasama Siswa Menggunakan Model Pesona Pada Kelas V SDN Karang Mekar 8 Banjarmasin *Jurnal Teknologi Pendidikan Dan Pembelajaran ( JTPP ). Teknologi, Jurnal Dan, Pendidikan Jtpp, Pembelajaran*, 02(01), 198–205.
- Mukhid, A. (2021). *Metodologi Penelitian Pendekatan Kuantitatif*. Jakad Media Publishing.
- Muzdhalifah, L., & Noorhapizah. (2024). *Meningkatkan Berpikir Kreatif Dan Kerjasama Siswa Menggunakan Model Bhinneka Di Kelas V SDN Murung Raya 4 Banjarmasin*. 2(3), 890–897.
- Noorhapizah. (2019). Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Melalui Metode Eksperimen. *Proceeding Biology Education Conference*, 16(1), 139–145.
- Noorhapizah, N., Diani Ayu Pratiwi, & Karmilla Ramadhanty. (2022). Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Menggunakan SMART Model untuk Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Cakrawala Ilmiah*, 2(2), 613–624. <https://doi.org/10.53625/jcijurnalcakrawalailmiah.v2i2.3773>
- Noorhapizah, N., Pratiwi, D. A., Prihandoko, Y., Ayuni, H., & Putri, T. A. S. (2022). Development of HOTS-Based Teaching Materials,

- Multiple Intelligence, and Baimbai Wood Characters for River-Bank Elementary Schools. *Edunesia: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 4(1), 94–107.  
<https://doi.org/10.51276/edu.v4i1.302>
- Olfah, K., Suriansyah, A., & Purwanti, R. (2024). Meningkatkan aktivitas dan keterampilan kerja sama menggunakan model pembelajaran Pada, Visual Ipas, Muatan Iv, Kelas Kuin, S D N Banjarmasin, Utara. *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*, 10(September), 435–463.
- Pratiwi, D. A., Noorhapizah, Augusta, A. R., & Azzahra, D. R. (2023). *The Development of Elementary School Teaching Materials Based on Pancasila Students to Improve the Character of Kayuh Baimbai*. Atlantis Press SARL.  
[https://doi.org/10.2991/978-2-38476-096-1\\_13](https://doi.org/10.2991/978-2-38476-096-1_13)
- Pratiwi, D. A., & Octavia, V. (2021). Implementasi Model TAMAN CERIA Berbasis Multimedia Interaktif untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis. *ITQAN: Jurnal Ilmu-Ilmu Kependidikan*, 12(2), 245–260.  
<https://doi.org/10.47766/itqan.v12i2.280>
- Putri, B. H. G., & Noorhapizah. (2024). Meningkatkan Aktivitas dan Keterampilan Berpikir Kritis Materi Perpindahan Kalor di Sekitar Kita Menggunakan Model Periang pada Siswa Kelas VB SDN Kuin Selatan 1 Banjarmasin. *Jurnal Pendidikan, Sains Dan Teknologi*, 3(3), 508–519.  
<https://doi.org/10.47233/jpst.v3i3.1965>
- Putri, R. F., & Noorhapizah. (2024). Meningkatkan Aktivitas dan Keterampilan Berpikir Kritis Menggunakan Model CANGKAL di SDN Sungai Miai 11 Banjarmasin. *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Konseling*, 2(2), 642–650.
- Rachmawati, I., Supriyono, S., & Pangestika, R. R. (2021). Pengembangan Media Buletin Matematika Berbasis Pendekatan Realistik Pada Siswa Sekolah Dasar. *Alifmatika: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Matematika*, 3(1), 32–44.  
<https://doi.org/10.35316/alifmatika.2021.v3i1.32-44>
- Rahmah, N., & Fauzi, Z. A. (2024). Menggunakan Model Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Keterampilan Kolaborasi Peserta Didik Di Kelas VB. *Jurnal Teknologi Pendidikan Dan Pembelajaran*, 02(01), 177–185.
- Rahman, Z. (2019). Peningkatan Kemampuan Anak dalam Melakukan Keterampilan Sosial dan Kerjasama Melalui Permainan Angin Puyuh. *Nusantara: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 1(2), 188–204.
- Risda, & Pratiwi, D. A. (2024). Meningkatkan Aktivitas Dan Keterampilan Berpikir Kritis Menggunakan Model Magic Dengan Permainan Citizenship Match Master Sdn Teluk Dalam 1. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*,

- 09(4), 61–67.
- Rizaldi, M. N., & Pratiwi, D. A. (2024). Meningkatkan Kemandirian Siswa Menggunakan MODEL LEGO dan Permainan Mission X di SDN Pemurus Dalam 6. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(04), 234.
- Rizky Mutia, & Noorhapizah. (2024). Meningkatkan Aktivitas dan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Menggunakan Model GESIT Berbasis TPACK Pada Siswa Kelas VB SDN Kebun Bunga 4 Banjarmasin. <https://Jurnal.Kopusindo.Com/Index.Php/Jtpp/Index>, 02(01), 220–226.
- Safitri, B. V. R., Jannah, F., Agusta, A. R., & Hidayat, A. (2024). Meningkatkan Aktivitas, Keterampilan Berpikir Kritis Dan Hasil Belajar Matematika Menggunakan Model PANTING Di Sekolah Dasar. *SCIENCE : Jurnal Inovasi Pendidikan Matematika Dan IPA*, 4(3), 229–238. <https://doi.org/10.51878/science.v4i3.3193>
- Seman, A., & Pratiwi, D. A. (2024). *Implementasi Model PROGRAM dan Media Fraction Makers untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis dan Kolaborasi*. 3(4), 925–933.
- Simangunsong, D. I. R., & Purwanti, R. (2024). Meningkatkan Aktivitas Dan Keterampilan Kerja Sama Siswa Menggunakan Model Pembelajaran Problem Based Learning (Pbl), Visual Auditory Kinestetik (Vak), Dan Talking Stick Pada Muatan Ipas Sekolah Dasar. *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 9(3), 341–357.
- Sitompul, E., & Pratiwi, D. A. (2024). Meningkatkan Keterampilan Kerjasama Menggunakan Model SPIRIT dan Meida TTS di SDN 3 Palam Banjarbaru. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 09(4), 139–157.
- Suriansyah, A., Agusta, A. R., & Setiawan, A. (2021). Model Blended learning ANTASARI untuk Mengembangkan Keterampilan Berpikir Kritis dan Memecahkan Masalah. *Journal of Economics Education and Entrepreneurship*, 2(2), 90. <https://doi.org/10.20527/jee.v2i2.4102>
- Tariyo, D., & Darmiyati. (2025). Kemampuan Menghitung Denah dan Skala Menggunakan Problem Based Learning , Auditory Intellectually Repetition , dan Teams Games Tournament di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Konseling*, 2(4), 1311–1316.
- Warsini, T. (2020). Penerapan Model TAI untuk Meningkatkan Kemampuan Kerjasama dan Hasil Belajar Matematika Materi Barisan dan Deret Kelas IXC SMP Negeri 4 Sumbang Semester 2 Tahun Pelajaran 2017/2018. *AlphaMath : Journal of Mathematics Education*, 5(2), 9. <https://doi.org/10.30595/alphamath.v5i2.7334>
- Wisudawati, N. S., Purwanti, R., &

- Suriansyah, A. (2025). Meningkatkan Aktivitas Dan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Menggunakan Model BAIMAN Jurnal Teknologi Pendidikan Dan Pembelajaran ( JTPP ). *Jurnal Teknologi Pendidikan Dan Pembelajaran (JTPP)*, 02(04), 996–1008.
- Wulansari, D. N., & Jannah, F. (2024). Meningkatkan Aktivitas, Keterampilan Kolaborasi, dan Hasil Belajar Peserta Didik Mengguankan Model GEN pada Pembelajaran IPAS. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 10(04), 22.
- Zulaika, N., Cinantya, C., & Amelia, R. (2024). *Meningkatkan Aktivitas , Keterampilan Kolaborasi , dan Hasil Belajar Siswa Muatan IPA Menggunakan Model PITA pada Siswa Kelas V SDN Pemurus dalam 2 Banjarmasin*. 8, 30392–30400.